



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Film dokumenter yang penulis buat pada kesempatan kali ini, akan membahas isu tentang bisnis ikan hias yang menjadi tren masa kini. Film ini memiliki jenis gabungan antara *explanatory* dokumenter dengan observasional dokumenter. Hal tersebut dikarenakan penulis merekam segala sesuatu yang terjadi pada narasumber dan memposisikan diri senetral mungkin dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih natural. Kemudian, seluruh gambar yang penulis ambil dikombinasikan dengan latar suara yang berisikan narasi yang telah dibuat sesuai skenario yang ada. Dalam film ini, akan dijelaskan proses pembibitan ikan, perawatan ikan, dan penjualan ikan sebagai bukti kiat sukses berjualan ikan cupang.

Dalam proses pengerjaannya, penulis membagi seluruh proses kedalam tiga tahapan pengerjaan. Tahapan tersebut terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam tiap tahap yang penulis lalui, ada beberapa hal yang harus dikerjakan yang berhubungan dengan segala unsur yang ada pada film dokumenter tersebut.

1) Tahapan Pra-Produksi

Dalam tahap pra produksi, penulis melakukan persiapan untuk memastikan kelancaran berjalannya proses produksi film dokumenter. Hal-hal yang dipersiapkan adalah unsur-unsur pendukung yang akan membuat film dokumenter berjalan sesuai dengan target dan dapat bermanfaat memberikan informasi bagi penonton.

a) Riset

Ide awal muncul ketika penulis mengenal bisnis ikan cupang ditahun 2020. Banyak pengusaha ikan hias meraih keuntungan yang besar pada saat pandemi Covid-19. Salah satunya “Deeway Gembel” seorang peternak ikan cupang yang pernah melelang ikannya seharga 50 Juta Rupiah. Sosok seperti beliau sangat menginspirasi orang yang mau berusaha, dan usaha ikan hias ini dapat dijadikan motivasi bagi orang-orang yang mau menekuninya.

Tema ini sangat menarik apalagi mulai bermunculan media yang meliput hal tersebut, salah satunya Kompas TV.



Gambar 3.1 Liputan Berita Kompas TV
Sumber: Youtube (KOMPASTV, 2020)

Bermula dari sebuah hobi mengoleksi ikan cupang, dapat membuahkan peluang bisnis baru. Hal yang menarik bagi penulis adalah bisnis ini menjadi tren pada masa pandemi Covid-19 yang dimanfaatkan bagi penghobi ikan cupang hias. Itulah informasi yang penulis peroleh.

Dalam proses riset, penulis lebih banyak melihat video sejenis yang pernah dibuat orang lain di kanal Youtube. Dari sana penulis mendapatkan informasi tentang beberapa peternak ikan cupang hias. Penulis memilih salah satu peternak ikan cupang hias yaitu Kidbettafarm, yang merupakan peternakan ikan cupang hias di Bintaro. Penulis menjadikan sebagai objek yang akan penulis liput dengan alasan banyak cerita yang dialami tokoh yang ada di Kidbettafarm hingga sampai seperti sekarang, yang dapat memperkuat narasi dalam proses bisnis ikan hias.

Penulis melakukan riset terhadap pebisnis ikan cupang aduan. Penulis melakukan riset dengan mencari pemilik akun Instagram pebisnis ikan cupang aduan dan menonton video akun pebisnis ikan cupang aduan melalui kanal Youtube. Penulis tertarik pada hal tersebut karena ikan cupang aduan digemari berbagai kalangan dan memiliki kontroversi dengan adanya judi dalam kompetisi ikan cupang aduan.

b) Menentukan Lokasi

Setelah penulis melakukan riset melalui beberapa pemberitaan dan melihat beberapa video, penulis memutuskan datang ke lokasi dan berkomunikasi dengan narasumber. Kemudian, mengikuti kesehariannya dan aktivitas di peternakannya.

Setelah mendengar persoalan tentang berbisnis ikan cupang hias dan aduan, penulis memantapkan untuk membuat sebuah karya dokumenter untuk mendokumentasikan kegiatan geliat bisnis ikan cupang.

c) Membuat *treatment script*

Setelah melalui proses tersebut, penulis membuat naskah untuk panduan bagi penulis yang bekerja, sehingga cerita dari ide awal yang sudah ada dapat disampaikan dengan baik melalui visual yang terarah

dan berkesinambungan. Dalam proses pembuatan naskah, unsur yang penulis masukan terdiri dari suara dan gambar serta cerita yang dibutuhkan pada film dokumenter.

Tabel 3.1 Treatment Script

No.	Audio	Video
1	Musik Ilustrasi	Pembukaan dengan menampilkan gambar kehidupan kota dengan menggunakan <i>drone</i> dan toko-toko ikan hias
2	Musik Ilustrasi	Pemaparan data statistik ikan hias beserta beberapa jenis
3	Natural Sound	Pengenalan tokoh dan pemaparan latar belakang tokoh
4	Natural Sound + Musik Ilustrasi	Penjelasan bagaimana bisa terjun ke dunia bisnis ikan
5	Natural Sound (tokoh, air, suasana lokasi)	Cara beternak ikan tersebut
6	Natural Sound (tokoh)	Pandangan orang lain terhadap tokoh
7	Musik Ilustrasi	Mengikuti aktivitas tokoh mencari keperluan pakan dll.

8	Natural Sound	Suasana keakraban tokoh dengan kerabat/pelanggan diselingi dialog bahasa sehari-hari
9	Natural Sound + Musik Ilustrasi	Tips menjadi peternak ikan, menjaga relasi dengan komunitas, kedekatan dengan keluarga

d) Membuat Anggaran

Dalam semua persiapan membuat suatu karya, anggaran menjadi penting karena pembuat karya harus bisa mengestimasi berapa pengeluaran yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya film dokumenter tersebut. Anggaran tidak selalu berbicara tentang dana yang dibutuhkan, namun alat yang dibutuhkan serta unsur penunjang lainnya dalam produksi film dokumenter.

e) Menyiapkan Alat

Untuk menunjang proses produksi, penulis mempersiapkan alat-alat produksi yang berguna untuk menunjang kualitas dari produksi film dokumenter. Alat tersebut terdiri dari:

Tabel 3.2 Daftar Alat Produksi

Nama Alat	Unit
Kamera DSLR Canon X7i	1
<i>Microphone</i> Takstar SGC-598	1
Lensa Kit Canon 18-50mm f3,5	1
Tripod Fotopro S3 (hijau)	1
Clip on <i>microphone</i> Boya BY-M1	1
<i>Digital Wireless Microphone</i> Boya BY-WM4 PRO-K2	1
Hidden Cam <i>Business Portable Recorder</i> (BPR) 6 dan K6 HD Night Lighter Camera	2
Kartu Memori Sandisk Ultra 32 & 16 GB, Transcend 16 GB	3

Semua peralatan bukan dari menyewa, melainkan peralatan tersebut dimiliki oleh penulis.

2) Produksi

Setelah menyelesaikan segala hal yang berhubungan dengan pra-produksi, penulis melanjutkan proses ke tahap produksi. Dalam proses ini, penulis melaksanakan observasi partisipasi dengan mengikuti keseharian beternak ikan cupang. Selama disana, proses produksi yang penulis lakukan:

a) Pengambilan Gambar

Dalam proses pengambilan gambar, penulis mengerjakan sesuai dengan panduan yang penulis buat dalam proses pra produksi. Setiap hari penulis terus mengambil stok gambar yang sebelumnya penulis sudah rencanakan.

3) Pasca Produksi

Setelah melewati masa produksi, penulis meneruskan tahapan produksi ke tahap pasca produksi. Dalam proses pasca produksi, penulis melakukan beberapa kegiatan:

a) Pengolahan Gambar

Proses pertama yang penulis lakukan adalah proses pengolahan gambar. Gambar yang sudah penulis kumpulkan, penulis atur sesuai dengan alur yang sebelumnya sudah penulis buat. Dalam proses pengolahan, penulis akan menggabungkan seluruh unsur visual termasuk dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

b) Pengolahan Suara

Proses pengolahan suara, penulis memasukan unsur audio penunjang seperti musik dan *natural sound*. Pada proses ini penulis menggunakan musisi yang cocok dengan adegan dan suasana. Musik *non copyright* diambil dari kanal Youtube, yang bukan merupakan karya penulis.

3.1.1 Alur dan Konsep Dokumenter

1) Awal

Diawali dari sebuah peternakan ikan cupang aduan di Jakarta Pusat yang dikelola Mail, Asep, dan Mamat. Mail menceritakan teknik *breeding* yang dilakukan disana. Mail melakukan kegiatan menguras kolam ikan cupang aduan. Asep dan Mamat melakukan kegiatan transaksi jual beli ikan, meliputi mengambil ikan dari kolam dan membungkus ikan. Selain itu, Mail juga menceritakan beberapa keluhan yang ada dari pelanggan.

2) Isi

Bisnis ikan cupang hias merupakan bisnis musiman yang sedang naik daun pada awal tahun 2020. Namun mereka memiliki tantangan mulai dari cara beternak yang harus menyesuaikan dengan musim. Terutama musim hujan yang membuat suhu udara kerap berubah. Selain itu, munculnya pedagang baru yang membuat sedikitnya para pembeli. Kemudian kebijakan pemerintah yang memberatkan pelapak juga menjadi tantangan, karena mereka harus menutup lapak lebih awal dari sebelumnya.

Naik daunnya ikan cupang hias, juga mendongkrak popularitas ikan cupang aduan. Ikan cupang aduan juga kerap kali dijadikan bahan taruhan oleh penghobinya. Apabila ikan yang diadu menang, maka ia akan mendapatkan hadiah yang besar, serta harga ikan dalam lubukan yang ia ternak menjadi naik.

3) Akhir

Akhir cerita masing-masing pedagang memiliki caranya sendiri untuk mempertahankan bisnis ikan cupangnya. Dengan mengikuti kompetisi dan bergabung dengan komunitas ikan cupang. Mereka berharap para petani ikan cupang dapat memunculkan genetic baru yang lebih baik dan berharap kepada pemerintah agar memberikan waktu yang lebih panjang untuk berdagang.

3.2 Anggaran

Dalam proses pembuatan film dokumenter, penulis juga harus memastikan anggaran yang diperlukan. Berikut adalah perincian dari anggaran yang penulis siapkan untuk proses produksi.

Tabel 3.3 Rencana Anggaran Pembuatan Karya

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga
1	Kamera Canon DSLR	1	Rp. 8.500.000	Rp 8.500.000
2	Mic. Shotgun	1	Rp 450.000	Rp 450.000
3	Kartu Memori	4	Rp 200.000	Rp. 800.000
4	Tripod	1	Rp. 500.000	Rp 500.000
5	DJI Spark	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
6	Action Cam	2	Rp 3.000.000	Rp. 3.000.000
7	Makan	20	Rp 15.000	Rp 300.000

Total	Rp 21.550.000
-------	---------------

3.3 Target Luaran/Publikasi

Film dokumenter ini memiliki target luaran untuk menghasilkan karya film dokumenter berdurasi total 60 menit yang menunjukkan bisnis ikan cupang aduan dan hias merupakan hobi yang menguntungkan. Selain itu, film ini menyuguhkan bagaimana ikan-ikan tersebut berkompetisi.